

LITERASI BELA NEGARA: CINTA TANAH AIR DIMULAI DARI HAL KECIL

Keisya Aulia¹, Jesslyn Anisfiella F², Imam Wijaya³, Nasywa Naila Khansa⁴, Inaya Qulud⁵, Rizkia Fitriyani⁶, Nayyara Qahira⁷, Surya Simangunsong⁸, Ripi Hamdani⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau

¹ksyaulia@gmail.com, ²jesslynanisfiella93@gmail.com, ³wimam4958@gmail.com,

⁴nasywanailak@gmail.com, ⁵inayaqulud03@gmail.com, ⁶riskiafy90@gmail.com,

⁷gahiranayyara@gmail.com, ⁸suryasimangunsong148@gmail.com,

⁹ripihamdani22@gmail.com

ABSTRACT

study aims to analyze the concept of national defense literacy (Bela Negara) and its implementation through small, everyday acts of patriotism among Indonesian youth. The background of this study arises from a growing concern that nationalist spirit, particularly among the younger generation, is declining due to globalization, foreign cultural influences, and insufficient character education. Using a conceptual review approach based on existing legal frameworks, expert theories, and relevant literature, this study identifies five core values of Bela Negara as mandated in Law No. 23 of 2019: love of the homeland, national awareness, loyalty to Pancasila, willingness to sacrifice, and basic defense skills. The findings reveal that Bela Negara need not be expressed solely through military service but can be practiced through daily actions such as using domestic products, maintaining environmental cleanliness, studying diligently, respecting national symbols, preserving unity in diversity, obeying the law, and actively participating in social life. The youth generation holds a critical role in sustaining national defense through digital literacy, social entrepreneurship, cultural preservation, and civic leadership. This study emphasizes the importance of integrating Bela Negara values into education curricula and public awareness programs in practical, contextually relevant ways.

Keywords: *national defense literacy, bela negara, patriotism, youth generation, Pancasila values.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep literasi bela negara dan implementasinya melalui tindakan-tindakan kecil dalam kehidupan sehari-hari generasi muda Indonesia. Latar belakang kajian ini muncul dari kekhawatiran menurunnya semangat nasionalisme di kalangan generasi muda akibat pengaruh globalisasi, budaya asing, dan lemahnya pendidikan karakter. Menggunakan pendekatan kajian konseptual berbasis landasan hukum, teori para ahli, dan literatur yang relevan, kajian ini mengidentifikasi lima nilai dasar bela negara sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 23 Tahun 2019: cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, kesetiaan pada Pancasila, rela berkorban, dan memiliki kemampuan awal bela negara. Hasil kajian menunjukkan bahwa bela negara tidak harus diwujudkan melalui jalur militer, melainkan dapat dilakukan melalui tindakan sehari-hari seperti menggunakan produk dalam negeri, menjaga kebersihan lingkungan, belajar dengan sungguh-sungguh, menghormati simbol

negara, menjaga persatuan dalam keberagaman, mematuhi hukum, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Generasi muda memegang peran krusial dalam kesinambungan pertahanan negara melalui literasi digital, kewirausahaan sosial, pelestarian budaya, dan kepemimpinan sipil. Kajian ini menekankan pentingnya integrasi nilai bela negara ke dalam kurikulum pendidikan dan program kesadaran publik secara praktis dan kontekstual.

Kata Kunci: literasi bela negara, nasionalisme, generasi muda, nilai Pancasila, cinta tanah air

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan sumber daya alam, keberagaman budaya, dan sejarah perjuangan yang panjang. Kemerdekaan yang diraih oleh para pahlawan bangsa bukanlah sesuatu yang diperoleh dengan mudah, melainkan merupakan hasil itu, setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk melindungi, mempertahankan, dan mengisi kemerdekaan tersebut dengan seluruh potensi yang dimiliki.

Pembelaan negara adalah hak sekaligus kewajiban bagi setiap warga negara Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Namun, membela negara tidak selalu berarti mengangkat senjata untuk berperang melawan musuh. Dalam konteks kehidupan modern, penghayatan terhadap bela negara dapat diwujudkan melalui tindakan-tindakan kecil yang mencerminkan kecintaan

terhadap tanah air dalam aktivitas sehari-hari (Kementerian Pertahanan RI, 2020).

Fenomena yang memprihatinkan saat ini adalah menurunnya rasa cinta tanah air di kalangan sebagian warga negara, terutama generasi muda. Derasnya pengaruh budaya asing yang masuk tanpa penyaringan, lemahnya pendidikan karakter, serta rendahnya kesadaran tentang sejarah bangsa menjadi faktor-faktor yang turut mengikis semangat nasionalisme. Padahal, tindakan sederhana seperti menggunakan produk dalam negeri, menjaga kebersihan lingkungan, belajar dengan sungguh-sungguh, dan menghormati simbol-simbol negara merupakan wujud nyata dari cinta tanah air (Sunarso dkk., 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini berfokus pada konsep literasi bela negara dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama kajian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-

nilai dasar bela negara, mendeskripsikan bentuk-bentuk konkret ekspresi cinta tanah air, serta mengkaji peran strategis generasi muda dalam mewujudkan bela negara di era modern. Melalui pendekatan kajian konseptual, tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kesadaran berbangsa dan bernegara di lingkungan pendidikan maupun masyarakat luas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian konseptual (conceptual review), yaitu pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari berbagai referensi kepustakaan yang relevan dengan topik literasi bela negara. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai konsep, nilai, dan implementasi bela negara tanpa harus melakukan observasi lapangan secara langsung.

Data dikumpulkan melalui telaah terhadap peraturan perundang-undangan, buku teks, modul resmi pemerintah, serta literatur akademis yang diterbitkan

antara tahun 2000 hingga 2025. Sumber-sumber tersebut mencakup UUD 1945, Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, Undang-Undang No. 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara, Modul Bela Negara dari Kementerian Pertahanan RI, serta berbagai buku dan artikel akademis yang relevan.

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan mengidentifikasi, mensintesis, dan mendeskripsikan secara sistematis konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan bela negara dan implementasinya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis dan praktis mengenai pentingnya literasi bela negara bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya generasi muda Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji konsep bela negara melalui pendekatan studi literatur yang menitikberatkan pada pemahaman konsep, landasan hukum, nilai-nilai dasar, serta implementasinya dalam kehidupan

sehari-hari, khususnya pada generasi muda. Hasil analisis menunjukkan bahwa bela negara tidak hanya terbatas pada aspek pertahanan militer, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan.

Berdasarkan hasil kajian, ditemukan beberapa tema utama yang menggambarkan peran penting bela negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu: (1) pemahaman konsep dan dasar bela negara, (2) landasan hukum sebagai penguat kewajiban warga negara, (3) nilai-nilai dasar bela negara sebagai pembentuk karakter, (4) implementasi dalam kehidupan sehari-hari, serta (5) peran strategis generasi muda.

1. Konsep Bela Negara sebagai Fondasi Kesadaran Nasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bela negara merupakan sikap dan perilaku yang dilandasi oleh rasa cinta tanah air serta kesadaran berbangsa dan bernegara. Bela negara tidak hanya dimaknai sebagai upaya fisik dalam mempertahankan negara, tetapi juga mencakup kontribusi nonfisik dalam berbagai bidang kehidupan.

Konsep ini sejalan dengan pandangan bahwa bela negara memiliki dua dimensi utama, yaitu dimensi fisik dan nonfisik. Dimensi nonfisik, seperti pendidikan, ekonomi, dan teknologi, justru memiliki peran besar dalam memperkuat ketahanan nasional di era modern. Dengan demikian, bela negara bersifat inklusif dan dapat dilakukan oleh seluruh warga negara tanpa batasan usia maupun profesi.

2. Landasan Hukum sebagai Penguat Partisipasi Warga Negara

Berdasarkan hasil analisis, keberadaan landasan hukum menjadi faktor penting dalam memperkuat kesadaran bela negara. Undang-Undang Dasar 1945 secara tegas menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban dalam upaya pembelaan negara.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 memperjelas bentuk partisipasi warga negara dalam bela negara. Hal ini menunjukkan bahwa bela negara bukan hanya bersifat moral, tetapi juga memiliki dasar hukum yang mengikat seluruh warga negara.

Dengan adanya regulasi tersebut, bela negara menjadi

tanggung jawab bersama yang harus diwujudkan dalam berbagai bentuk kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai-Nilai Dasar Bela Negara dalam Pembentukan Karakter

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat lima nilai dasar bela negara yang menjadi fondasi dalam membentuk karakter warga negara, yaitu cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, kesetiaan pada Pancasila, rela berkorban, serta kemampuan awal bela negara.

Nilai-nilai tersebut berperan penting dalam membangun sikap nasionalisme dan tanggung jawab sosial. Implementasi nilai cinta tanah air, misalnya, dapat terlihat dari sikap menghargai budaya lokal dan menggunakan produk dalam negeri.

Selain itu, nilai rela berkorban dan kesetiaan terhadap Pancasila menjadi landasan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keberagaman. Dengan demikian, nilai-nilai bela negara tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

4. Implementasi Bela Negara dalam Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi bela negara dapat dilakukan melalui tindakan sederhana namun memiliki dampak besar. Penggunaan produk dalam negeri, menjaga lingkungan, serta mematuhi aturan hukum merupakan bentuk nyata bela negara.

Bagi pelajar dan mahasiswa, belajar dengan sungguh-sungguh merupakan bentuk kontribusi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, menghormati simbol-simbol negara dan menjaga persatuan dalam kehidupan sosial juga menjadi bagian dari implementasi bela negara.

Temuan ini menunjukkan bahwa bela negara bukanlah sesuatu yang sulit dilakukan, melainkan dapat dimulai dari hal-hal kecil yang konsisten dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Peran Generasi Muda dalam Memperkuat Bela Negara di Era Modern

Hasil analisis menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai bela negara di era modern. Peran tersebut

tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga melalui penguasaan teknologi, literasi digital, dan inovasi.

Generasi muda yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dapat berkontribusi dalam menyebarkan informasi positif serta menangkal pengaruh negatif dari luar. Selain itu, keterlibatan dalam kewirausahaan sosial dan pelestarian budaya menjadi bentuk nyata kontribusi generasi muda dalam memperkuat identitas nasional.

Peran lain yang tidak kalah penting adalah dalam aspek kepemimpinan dan advokasi sosial, di mana generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Tabel 1. Nilai-Nilai Bela Negara dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-hari

Nilai Bela Negara	Wujud Implementasi	Kelompok Sasaran
Cinta Tanah Air	Menggunakan produk lokal, melestarikan budaya daerah, menjaga lingkungan hidup	Seluruh warga negara
Kesadaran Berbangsa & Bernegara	Berpartisipasi dalam pemilu, aktif dalam organisasi kemasyarakatan	Pemuda, mahasiswa, masyarakat umum

Kesetiaan pada Pancasila	Mengamalkan toleransi, menjaga persatuan dalam keberagaman, menolak paham radikal	Pelajar, generasi muda
Rela Berkorban	Menyumbangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk kegiatan sosial dan kebangsaan	Semua lapisan masyarakat
Kemampuan Awal Bela Negara	Menjaga kebugaran fisik, meningkatkan literasi digital, menguasai keterampilan dasar	Generasi muda, mahasiswa

Sumber : Diadaptasi dari UU No.23 Tahun 2019 dan berbagai sumber literatur.

Secara keseluruhan, hasil kajian konseptual ini memperlihatkan bahwa bela negara bukan hanya kewajiban formal yang tercantum dalam undang-undang, melainkan merupakan ekspresi nyata dari kecintaan terhadap bangsa dan negara yang dapat diwujudkan dalam setiap aspek kehidupan. Pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai bela negara dan implementasinya perlu disebarluaskan melalui berbagai saluran pendidikan dan komunikasi agar seluruh lapisan masyarakat, khususnya generasi muda, dapat berperan aktif sebagai penjaga dan pembangun bangsa.

D. Kesimpulan

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara yang tidak hanya berkaitan dengan pertahanan militer, tetapi juga dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai dasar bela negara yang meliputi cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, kesetiaan kepada Pancasila, rela berkorban, serta kemampuan awal bela negara menjadi fondasi penting dalam membangun karakter kebangsaan. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan produk dalam negeri, menjaga lingkungan, menghormati simbol negara, mematuhi hukum, serta menjaga persatuan dalam keberagaman. Generasi muda memiliki peran strategis dalam mengaktualisasikan nilai bela negara melalui literasi digital, inovasi, pelestarian budaya, dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penguatan literasi bela negara perlu terus dikembangkan melalui pendidikan dan berbagai program pembinaan karakter agar semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air

tetap terjaga di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, E. (2021). Penguatan karakter kebangsaan melalui pendidikan bela negara pada generasi muda. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 145–158.
- Departemen Pertahanan Republik Indonesia. (2008). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Departemen Pertahanan Republik Indonesia.
- Hidayat, T., & Prasetyo, A. (2023). Literasi digital sebagai strategi penguatan nasionalisme generasi Z di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 45–58.
- Ismail, F., & Rahmawati, D. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan generasi muda Indonesia. *Jurnal Civic Education*, 5(2), 112–124.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2020). *Modul Utama Pembinaan Bela Negara*. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Kurniawan, B., & Sari, M. P. (2024). Pendidikan karakter dan penguatan semangat bela negara di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 33–47.
- Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia. (2019). *Modul Wawasan Kebangsaan dan Nilai-Nilai Dasar Bela Negara*. Jakarta: Lemhannas RI.
- Maulana, A. R., & Hapsari, D. (2022). Peran pemuda dalam memperkuat ketahanan nasional di era digital. *Jurnal Ketahanan Bangsa*, 8(2), 67–81.

- Nasution, R., & Yuliana, S. (2023). Pengaruh globalisasi terhadap sikap nasionalisme generasi muda Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(3), 201–214.
- Nugroho, H., & Wibowo, A. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai instrumen penguatan identitas nasional. *Jurnal Civics*, 18(1), 89–101.
- Prasetyo, D. A. (2020). Bela negara dalam perspektif ketahanan nasional Indonesia. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 10(1), 15–29.
- Putri, N. A., & Hidayah, S. (2024). Internalisasi nilai cinta tanah air melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(2), 170–184.
- Rahman, M., & Suryadi, D. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(2), 88–99.
- Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2002). Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2019). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Saputra, R., & Nurhayati, E. (2024). Partisipasi sosial generasi muda sebagai implementasi nilai bela negara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 9(1), 55–69.
- Setiawan, H., & Lestari, A. (2022). Kesadaran berbangsa dan bernegara pada mahasiswa di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 133–145.
- Suhady, I., & Sinaga, A. Z. (2016). Wawasan Kebangsaan dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Sunarso, Murdiono, M., & Komalasari, K. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNY Press.
- Susanto, E., & Widodo, B. (2023). Media sosial dan pembentukan karakter kebangsaan generasi muda Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Kebangsaan*, 7(2), 120–135.
- Tilaar, H. A. R. (2012). Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia. Jakarta: Grasindo.
- Utami, P., & Pranoto, Y. (2021). Penguatan nilai nasionalisme melalui pendidikan karakter di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 40–53.
- Wahyuni, S., & Kurniadi, M. (2023). Implementasi pendidikan bela negara dalam membangun civic responsibility mahasiswa. *Jurnal Civic Hukum*, 8(1), 71–84.
- Winataputra, U. S. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan: Refleksi Historis-Epistemologis dan Rekonstruksi untuk Masa Depan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yusuf, M., & Ramadhani, A. (2024). Literasi kewarganegaraan dan penguatan identitas nasional pada generasi muda Indonesia. *Jurnal Citizenship Education*, 9(2), 97–111.